

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teoritis

#### 2.1.1 Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Indonesia yang di serap dari bahasa Inggris, yaitu "*perception*". Kata "*perception*" berasal dari bahasa latin, yaitu "*percepto*" dan "*percipio*", yang berarti pengaturan, identifikasi, dan penerjemahan informasi yang diterima melalui panca indra manusia untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman tentang lingkungan sekitar (Hasanah *et al.*, 2024). Persepsi merupakan proses yang didahului penginderaan dengan proses diterimanya stimulasi oleh individu melalui alat indera yang disebut proses sensorik. Proses ini tidak berhenti begitu saja melainkan stimulasi tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya (Winiasih *et al.*, 2024).

Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan (Irbayanti & Antonius, 2022).

Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak

tangan sebagai alat perabaan, yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu (Saleh, 2018).

Persepsi petani adalah proses kompleks di mana petani secara individual memahami, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap lingkungan pertanian mereka. Proses ini melibatkan pengorganisasian informasi yang diterima melalui indra mereka, yang kemudian diolah untuk menciptakan pemahaman tentang berbagai aspek pertanian, seperti teknologi baru, kinerja penyuluh pertanian, atau sistem pertanian terpadu. Persepsi ini sangat subjektif, di mana setiap petani dapat memiliki interpretasi yang berbeda terhadap objek atau situasi yang sama, berdasarkan pengalaman, pengetahuan, sikap, dan harapan mereka (Fardisi *et al.*, 2023)

Walgito (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu :

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Persepsi memiliki indikator-indikator (Wardana *et al.*, 2018) sebagai berikut:

1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indra sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan oleh panca indra tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan atau kesan didalam otak.

2) Pengertian atau pemahaman terhadap objek

Setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.

3) Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

### **2.1.2 Pengolahan Ampas Kopi Arabika**

Ampas kopi merupakan residu dari proses pembuatan kopi yang sering dianggap sebagai limbah padat yang kurang dimanfaatkan. Dengan meningkatnya konsumsi kopi, jumlah ampas kopi yang dihasilkan juga meningkat, menyebabkan potensi masalah lingkungan jika tidak dikelola dengan benar. Oleh karena itu, ada peningkatan minat dalam menemukan cara untuk memanfaatkan ampas kopi, mengubahnya menjadi sumber daya yang berharga (Rochmah *et al.*, 2021).

Ampas kopi memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam berbagai produk kecantikan, salah satunya adalah *body scrub*. *Body scrub* berbahan dasar ampas kopi tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan kulit seperti eksfoliasi, hidrasi, dan perlindungan dari radikal bebas. Penelitian terkait pengolahan ampas kopi telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan nilai tambah limbah ini.

*Body scrub* merupakan suatu jenis kosmetik yang mengandung bahan kasar atau kosmetik *abrasiver*. Bahan dasar dari *body scrub* biasanya terdiri dari lemak penyegar, emulgator dan butiran-butiran kasar yang sifatnya sebagai pengampelas supaya bisa mengangkat sel kulit mati (Tiadeka *et al.*, 2021).

Ampas kopi mengandung senyawa bioaktif seperti kafein (1-1,5%), polifenol, dan *flavonoid* yang berperan sebagai antioksidan. Kafein bertindak sebagai vasokonstriktor yang membantu mengencangkan pembuluh darah dan meningkatkan sirkulasi darah pada kulit. Kandungan antioksidan pada ampas kopi juga efektif melindungi kulit dari kerusakan akibat radikal bebas dan paparan sinar Ultra Violet (UV) (Ginting *et al.*, 2023).

Pemanfaatan limbah kopi menjadi perhatian serius karena permintaan terhadap kopi terus mengalami peningkatan. Jumlah ampas kopi yang terus bertambah menjadi pemandangan yang kurang asri dan menimbulkan berbagai persoalan. Tingginya konsumsi minuman kopi akan menyebabkan banyaknya ampas kopi yang biasanya dicampur dengan sampah rumah tangga sehingga akan menyebabkan pencemaran lingkungan (Rochmah *et al.*, 2021).

Tanpa pengelolaan yang tepat, limbah ampas kopi dapat menimbulkan dampak negatif pada lingkungan. Limbah ampas kopi mengandung zat organik tinggi dan bisa menjadi sumber polusi air jika dibuang begitu saja ke sungai atau laut. Kemampuan degradasi limbah kopi sangat sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha maupun masyarakat untuk mengelola limbah ampas kopi secara bijak agar tidak mencemari dan merusak lingkungan. Pemanfaatan limbah ampas kopi diharapkan mampu mengurangi volume sampah organik yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan menghasilkan produk yang bernilai tambah bagi pelaku usaha dan masyarakat (Kadir *et al.*, 2023).

### **2.1.3. Wanita Tani**

Wanita tani merupakan sebutan dari wanita pedesaan yang berusia dewasa atau muda yang menjadi istri atau anggota keluarga tani dan terlibat dalam kegiatan usaha tani secara langsung atau tidak langsung sewaktu-waktu dilaksanakan untuk memenuhi kehidupan keluarga tani. Sebagai receiving system wanita tani perlu dibina untuk mempercepat proses alih teknologi dan adopsi teknologi dengan mengkaji revitalisasi dan tingkat mekanisme kinerja penyuluhan dalam melibatkan wanita tani. Serta dibutuhkan juga perbaikan upah untuk menyeimbangkan *gender* guna keberpihakan dan insentif terhadap wanita tani (Faisal & Prasekti, 2023).

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu wadah untuk para kaum perempuan dalam memberikan kesempatan untuk ikut serta dalam memajukan sektor pertanian yang ada di desa. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan yaitu dengan mengikuti organisasi perempuan seperti Kelompok Wanita Tani. Adanya Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu bentuk perkumpulan ibu-ibu tani untuk menampung wadah apresiasi perempuan tani. Saat ini hampir di seluruh Indonesia khususnya di wilayah pedesaan sudah banyak yang memiliki perkumpulan Kelompok Wanita Tani (Ardiani & Rusmala, 2021).

Wanita tani dapat diartikan sebagai wadah bagi kaum wanita untuk lebih berinovasi di bidang pertanian. Dibentuknya Wanita Tani yang merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat. Wilayah kerja Wanita Tani tidak terbatas oleh wilayah administrasi desa (Margayaningsih, 2020).

#### **2.1.4 Kopi Arabika**

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kopi baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab. Sejarah mencatat bahwa penemuan kopi pertama kali sebagai minuman berkhasiat dan berenergi oleh bangsa Ethiopia di benua Afrika sekitar 3000 tahun (1000 SM) yang lalu. Kopi kemudian terus berkembang hingga saat ini menjadi salah satu minuman paling populer di dunia yang dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Jenis-jenis kopi yang termasuk dalam golongan arabika adalah *abesinia*, *pasumah*, *marago* dan *congensis* (Fadri *et al.*, 2022).

Klasifikasi tanaman kopi arabika adalah sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*  
Subkingdom : *Tracheobionta*  
Super Divisi : *Spermatophyta*  
Divisi : *Magnoliophyta*  
Kelas : *Magnoliopsida*  
Sub Kelas : *Asteridae*  
Ordo : *Rubiales*  
Famili : *Rubiaceae*

Genus : *Coffea*

Spesies : *Coffea arabica* L.

Kopi seperti halnya tanaman lain mengandung ribuan komponen kimia dengan karakteristik yang berbeda-beda. Walaupun kopi merupakan salah satu jenis tanaman yang paling banyak diteliti, tetapi masih banyak komponen dari kopi yang tidak diketahui dan hanya sedikit diketahui efek dari komponen yang terdapat pada kopi bagi kepentingan manusia baik dalam bentuk biji maupun bentuk minuman (Fadri *et al.*, 2022).

### **2.1.5 Cara Pembuatan *Body Scrub***

Penggunaan body scrub dapat menutrisi kulit dan memberikan vitamin pada kulit seperti antioksidan (Herlambang, 2021). Proses membuat *body scrub* sangat mudah sebagai berikut :

Siapkan alat dan bahan seperti mangkuk *stainless*, sendok pengaduk dan wadah untuk penyimpanan dan bahan bahan seperti ampas kopi 300g, olive oil 150ml, dan gula semut 150g

Langkah-langkah pembuatan *body scrub* ampas kopi arabika : 1). Keringkan ampas kopi dengan cara menyebarkannya di atas loyang dan mengeringkannya di oven pada suhu rendah (sekitar 65°C) selama 2-3 jam, atau dijemur di bawah sinar matahari selama 1-2 hari hingga benar-benar kering. 2). Mencampur Bahan: Dalam mangkuk, campurkan ampas kopi kering, minyak zaitun, dan gula semut. Aduk rata menggunakan sendok kayu hingga semua bahan tercampur sempurna. 3). Pengemasan: Pindahkan *scrub* ke wadah kedap udara yang bersih dan kering. Pastikan wadah benar-benar kering sebelum diisi untuk mencegah pertumbuhan jamur.

### **2.1.6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Wanita Tani**

#### **a . Peran Penyuluh**

Peran penyuluh pertanian sangat penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan kelompok tani. Penyuluh yang diharapkan adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Adapun indikator yang menjadi peran penyuluh menurut Mardikanto, (2009) dalam Sinaga *et al.*, (2023)

adalah fasilitator, inovator, edukator, motivator, katalisator, komunikator, dinamisator.

- a) Fasilitator adalah individu yang berperan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan interaksi di antara anggota kelompok. Dalam konteks penyuluhan, fasilitator membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk diskusi, kolaborasi, dan pertukaran ide. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari semua anggota kelompok, sehingga setiap individu merasa dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- b) Inovator adalah penyuluh yang memiliki kemampuan untuk menciptakan dan menerapkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan praktik pertanian dan kehidupan masyarakat. Mereka selalu mencari cara-cara baru untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani, baik melalui teknologi baru, metode pertanian yang lebih efisien, maupun pendekatan yang lebih berkelanjutan. Inovator berperan sebagai agen perubahan yang mendorong adopsi inovasi di lapangan.
- c) Edukator adalah penyuluh yang fokus pada penyampaian pengetahuan dan keterampilan kepada petani dan masyarakat. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan pelatihan, workshop, dan materi edukasi yang relevan dengan kebutuhan petani. Edukator tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh praktis dan mendemonstrasikan teknik-teknik yang dapat diterapkan langsung di lapangan, sehingga petani dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka.
- d) Motivator adalah penyuluh yang berperan dalam membangkitkan semangat dan motivasi di kalangan petani. Mereka membantu petani untuk tetap optimis dan percaya diri dalam menghadapi tantangan yang ada. Dengan memberikan dorongan dan dukungan moral, motivator dapat meningkatkan partisipasi petani dalam program-program penyuluhan dan mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah positif dalam pengembangan usaha pertanian mereka.
- e) Katalisator adalah penyuluh yang berfungsi untuk mempercepat proses perubahan dan adopsi inovasi di kalangan petani. Mereka membantu

menghubungkan berbagai pihak, seperti petani, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah, untuk menciptakan sinergi dalam pengembangan pertanian. Dengan memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara berbagai pemangku kepentingan, katalisator dapat mempercepat implementasi solusi yang bermanfaat bagi masyarakat.

- f) Komunikator adalah penyuluh yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif. Mereka harus mampu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh petani. Selain itu, komunikator juga harus mendengarkan dengan baik untuk memahami kebutuhan dan kekhawatiran petani, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat.
- g) Dinamisator adalah penyuluh yang berperan dalam menggerakkan dan memotivasi kelompok untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan mereka. Mereka membantu menciptakan suasana yang dinamis dan responsif terhadap tantangan baru, serta mendorong petani untuk terus belajar dan berinovasi. Dinamisator berfungsi sebagai penggerak yang menginspirasi petani untuk berkolaborasi dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunitas pertanian.

#### **b. Peran Kelompok Tani**

Peran kelompok tani di sektor pertanian sebagai kelompok tani yang bekerjasama dalam kelompok tani. Kelompok tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat petani karena semua aktivitas di bidang pertanian dapat dilakukan oleh tim. Melalui keberadaan kelompok tani, dikarenakan petani dapat secara bersama menyelesaikan masalahnya diantaranya dalam realisasi sarana produksi pertanian, teknik produksi dan penjualan produk. Keberadaan kelompok tani dalam sektor pertanian juga mempunyai peran penting. Dalam hal ini peran kelompok tani adalah fungsi, adaptasi dan proses kelompok tani untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Untuk memenuhi kebutuhan suatu kelompok tani yang dicakup oleh suatu kelompok tani, maka kelompok tani tersebut harus bertindak sesuai dengan fungsi yang diinginkan, dalam hal ini disesuaikan dengan status atau kedudukan kelompok tani yang memuat berbagai norma peraturan (Mantali *et al.*, 2021).

Peran kelompok tani dirumuskan sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 yang berisi bahwa kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi.

**c. Karakteristik Inovasi**

Karakteristik inovasi adalah sifat dari difusi inovasi, dimana karakteristik inovasi merupakan salah satu yang menentukan kecepatan suatu proses inovasi. Proses keputusan inovasi merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan mental petani sejak seseorang mulai pertama kali mengetahui adanya suatu inovasi. Membentuk sikap pada inovasi tersebut, mengambil keputusan untuk menolak atau menetapkan inovasi tersebut, mengimplementasikan ide baru, dan membuat konfirmasi atas keputusan tersebut. Proses ini atas rangkaian pilihan tindakan individu dari waktu ke waktu atau suatu sistem evaluasi ide baru dan memutuskan dan mempraktekkan inovasi atau menolaknya. Karakteristik inovasi terbagi menjadi lima, yaitu *relative advantage* (keuntungan relatif), *compatibility* atau (kesesuaian), *kompatibilitas complexity* atau kompleksitas (kerumitan), *trialability* atau triabilitas (dapat diuji coba) dan *observability* (dapat diamati) (Nurdayati, 2021).

**d. Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilaksanakan. Keadaan lingkungan sosial yang berbeda di setiap tempat akan memengaruhi perilaku dan kedisiplinan seseorang, karena perilaku dan kedisiplinan seseorang merupakan cerminan dari lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan sosial memiliki keterkaitan satu sama lain, maka lingkungan sosial memiliki fungsi atau peran dalam berinteraksi. Bahkan, lingkungan sosial seharusnya mampu berfungsi atau berperan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian individu menjadi lebih baik, sehingga dapat menciptakan lingkungan sosial yang kondusif. Lingkungan sosial baik secara langsung atau tidak memengaruhi cara berpikir seseorang, sering kali pengaruh tersebut tidak disadari oleh setiap orang. Demikian halnya dengan masyarakat yang kurang menyadari pengaruh lingkungan sosial terhadap cara berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali dalam hal pendidikan (Pakaya & Posumah, 2021).

#### e. **Prospek pasar**

Prospek pasar adalah potensi atau peluang suatu produk untuk berkembang di pasar berdasarkan analisis terhadap permintaan, daya beli konsumen, tren pasar, serta kondisi persaingan. Prospek pasar dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan usaha, khususnya dalam mengembangkan produk baru agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi konsumen (Nugroho, 2024). Menurut Saputri dan Haryanto (2021), prospek pasar mencerminkan kemungkinan penerimaan pasar terhadap suatu produk atau jasa dalam jangka waktu tertentu, termasuk peluang pertumbuhan dan penetrasi pasar berdasarkan data permintaan dan tren konsumen.

Permintaan pasar mencerminkan seberapa besar minat dan kebutuhan konsumen terhadap suatu produk. Produk perawatan tubuh berbahan alami saat ini mengalami peningkatan permintaan, seiring meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk ramah lingkungan dan bebas bahan kimia sintetis (Yuliana et al., 2022). Menurut Wulandari dan Prasetyo (2023), permintaan terhadap produk perawatan tubuh berbahan dasar alami menunjukkan tren positif di pasar lokal maupun internasional, didorong oleh gaya hidup sehat dan *tren back to nature*.

Harga merupakan indikator utama dalam menentukan daya saing produk di pasar. Produk berbahan limbah seperti ampas kopi memiliki keunggulan dari sisi biaya produksi yang rendah, sehingga memungkinkan penetapan harga yang kompetitif (Setiawan, 2021). Dengan biaya bahan baku yang minimal, pelaku usaha dapat menawarkan harga jual yang terjangkau namun tetap memperoleh margin keuntungan yang baik. Ini membuktikan bahwa faktor harga bukan satu-satunya pertimbangan, melainkan juga nilai fungsional dan emosional dari produk tersebut.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan menjadi landasan dalam penelitian yang mirip namun berbeda. Pengkaji telah mempelajari sejumlah penelitian sebelumnya yang sebanding untuk mendukung pengkajian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi tambahan dalam mengimplementasikan pelaksanaan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang sejenis dengan pengkajian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

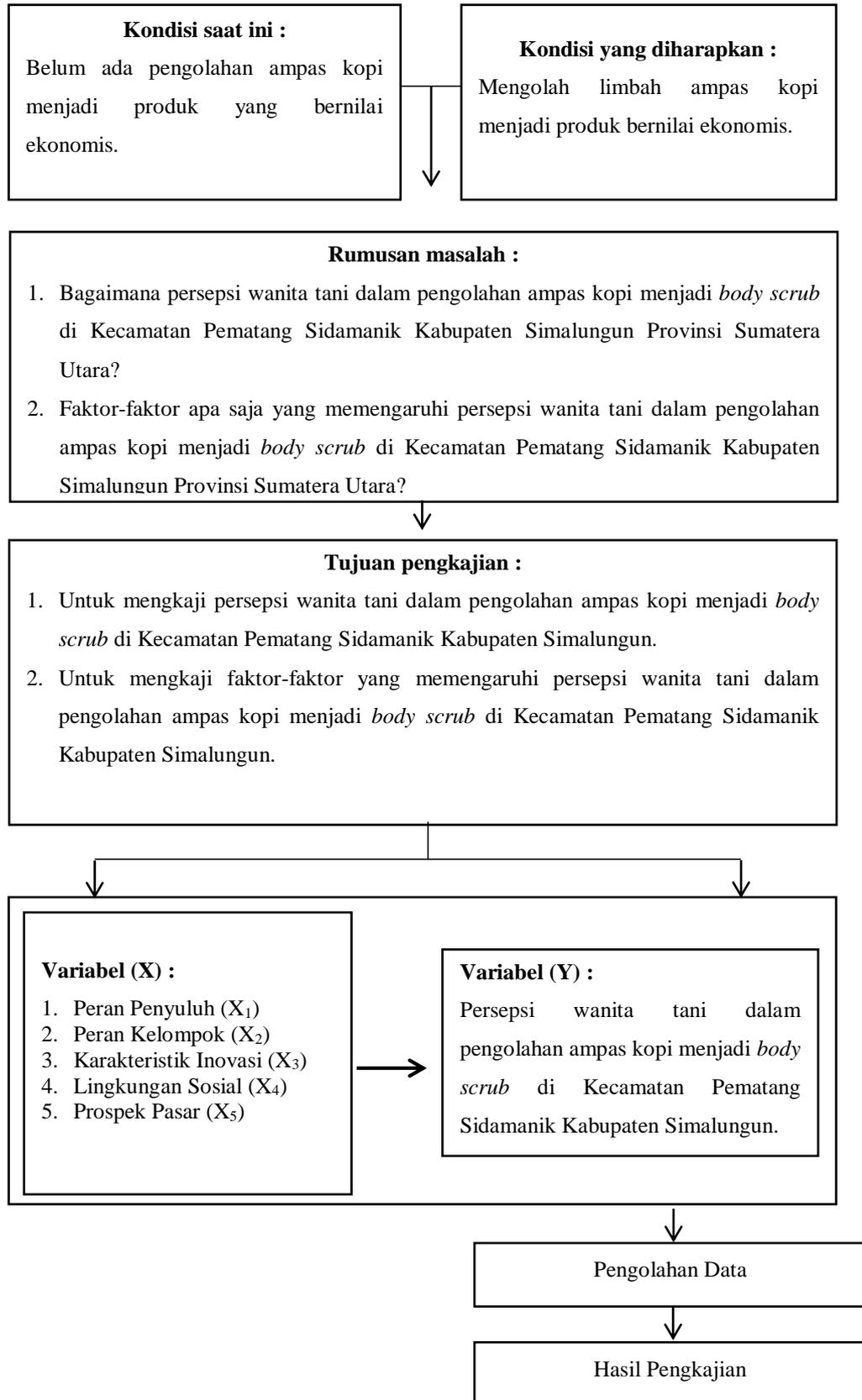
**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Variabel	Hasil	Sumber
1	Persepsi Petani Terhadap Inovasi Kopi Robusta Organik di Kabupaten Lampung Barat	a. Luas lahan, b.Lama berusaha tani, c.Peng – etahuan, d.Keterse- diaan modal <b>Lingkungan sosial</b> Pemasaran Harga jual Persepsi	Terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan petani, ketersediaan modal, interaksi sosial, dan pemasaran dengan persepsi terhadap inovasi ini. Sementara itu, luas lahan, lama berusahatani, dan harga jual tidak menunjukkan hubungan signifikan.	(Rohma <i>et al.</i> , 2023)
2	Pemanfaatan Ampas Kopi sebagai Sediaan Body Scrub di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta (Santoso <i>et al.</i> , 2024)	-	Setelah pelatihan, siswa tertarik untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dan mengembangkan produk ini sebagai peluang usaha. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengolahan ampas kopi dapat menjadi alternatif produk kosmetik yang bermanfaat dan berpotensi untuk meningkatkan ekonomi siswa.	(Santoso <i>et al.</i> , 2024)
3	Pengaruh Karakteristik Inovasi Terhadap Persepsi Peternak dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) Urine Sapi Potong di Desa BumiharjoKecamatan Borobudur Kabupaten Magelang	• Karakteristik Inovasi	Pengaruh karakteristik inovasi terhadap persepsi peternak dalam pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) urine sapi potong berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa karakteristik inovasi (X) berpengaruh sangat signifikan terhadap persepsi peternak	(Nurdayati <i>et all.</i> , 2021)

No	Judul	Variabel	Hasil	Sumber
			(Y) dengan nilai signifikansi 0,000 (P<0,01).	
4	Persepsi Petani Terhadap Kebijakan Program Kartu Tani di Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur</li> <li>• Pendidikan Formal</li> <li>• Pendidikan Non Formal</li> <li>• Luas Lahan</li> <li>• Pengalaman Bertani</li> <li>• Peran Penyuluh</li> <li>• <b>Peran Kelompok Tani</b></li> <li>• Lingkungan Sosial</li> <li>• Sarana dan Prasarana</li> <li>• Persepsi</li> </ul>	Tingkat persepsi petani terhadap kebijakan program kartu tani di Kecamatan Lawe Alas tergolong tinggi, dengan nilai 78,76%. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani meliputi umur, pendidikan formal, lingkungan sosial, dan sarana serta prasarana. Sementara itu, pendidikan non formal, luas lahan, pengalaman bertani, peran penyuluh, dan peran kelompok tani tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.	(Alyya, 2023)
5	Persepsi Petani Terhadap Budidaya Tanaman Kopi di Kabupaten Tambraw dan Kabupaten Pegunungan Arfak Provinsi Papua Barat (Diana & Antonius, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan</li> <li>• bantuan modal</li> <li>• <b>prospek pasar</b></li> <li>• umur</li> <li>• pendidikan</li> <li>• pengalaman</li> <li>• luas</li> <li>• lahan</li> <li>• <b>peran penyuluh</b></li> <li>• jumlah tanggungan</li> <li>• ketersediaan sarana produksi (Saprodi)</li> </ul>	Hasil analisis persepsi petani terhadap budidaya tanaman kopi menunjukkan tingkat persepsi yang baik hingga sangat baik di berbagai distrik. Di Distrik Senopi, persepsi mencapai 81% (sangat baik), sedangkan di Distrik Membey 76% (baik), Distrik Anggi Gida 74%	(Diana & Antonius, 2022)

No	Judul	Variabel	Hasil	Sumber
			(baik), dan Distrik Anggi-Bamaha 72% (baik). Petani memahami bahwa budidaya kopi yang tepat dan adanya pasar yang baik akan memberikan keuntungan finansial.	

### 2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga tingkat persepsi wanita tani dalam pengolahan ampas kopi arabika menjadi *body scrub* di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara tergolong rendah.
2. Diduga ada faktor-faktor yang memengaruhi persepsi wanita tani dalam pengolahan ampas kopi arabika menjadi *body scrub* di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara.